



HUBUNGAN TINGKAT KESADARAN DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN DINI KANKER SERVIKS

Tatik Trisnowati^{1*}, Sunaryo Joko Waluyo²

Prodi DIII Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta^{1,2}

Email : tatiktris@akperinsada.ac.id

Abstrak

Pendahuluan. Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya untuk pencegahan kejadian kanker servik. Hasil survey pendahuluan di kabupaten Sukoharjo pada tahun 2019 didapatkan data jumlah Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-50 tahun 141.649 orang, jumlah yang diperiksa IVA 4.998 orang sekitar 3,53% dari WUS. Dengan hasil pemeriksaan positif terdapat 977 orang (19,5%), sedangkan kejadian kanker servik pada tahun 2019 terdapat 58 orang sebesar 5,9% dari pemeriksaan positif. Sedang data dari Puskesmas Sukoharjo dari 14.294 WUS yang mengikuti deteksi dini sejumlah 458 orang dan dinyatakan tes IVA positif 118 orang (12%) dari kasus positif di Sukoharjo dan 3 orang dengan terdiagnosis kanker serviks. **Tujuan :** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kesadaran dengan pengambilan keputusan wanita usia subur melakukan pemeriksaan dini kanker serviks. **Metode :** Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif dengan pengambilan data secara *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner, sampel terdiri dari 41 responden wanita usia subur, diambil secara *purposive sampling*. Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner dan diolah dengan uji korelasi *Pearson* menggunakan SPSS 17. **Hasil :** Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kesadaran WUS dengan kategori kesadaran rendah sebanyak 29,3%, kategori kesadaran sedang 63,4%, dan kategori kesadaran tinggi 7,3%. Pengambilan keputusan WUS melakukan pemeriksaan dini kanker serviks kategori negative 31,7% dan kategori positif 68,3%. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara tingkat kesadaran dengan pengambilan keputusan WUS melakukan pemeriksaan dini kanker serviks ($r: 0,293$ $p=0,000$). **Kesimpulan :** Ada hubungan antara tingkat kesadaran dengan pengambilan keputusan WUS melakukan pemeriksaan dini kanker serviks.

Kata Kunci : *kanker serviks, kesadaran, keputusan*

THE RELATIONSHIP OF AWARENESS LEVEL WITH DECISION MAKING WOMEN OF REPORTABLE AGE DOING CERVIC CANCER EARLY EXAMINATION

Tatik Trisnowati^{1*}, Sunaryo Joko Waluyo²

Prodi DIII Keperawatan Politeknik Insan Husada Surakarta^{1,2}

Email : tatiktris@akperinsada.ac.id

Abstract

Introduction. Early detection of cervical cancer is an effort to prevent the incidence of cervical cancer. The results of a preliminary survey in Sukoharjo district in 2019 obtained data on the number of women of childbearing age (WUS) aged 30-50 years of 141,649 people, the number of people who were examined by IVA was 4,998 people, around 3.53% of WUS. With positive examination results, there were 977 people (19.5%), while the incidence of cervical cancer in 2019 was 58 people, amounting to 5.9% of positive examinations. Meanwhile, data from the Sukoharjo Health Center from 14,294 WUS who participated in early detection were 458 people and were declared positive IVA tests 118 people (12%) of positive cases in Sukoharjo and 3 people diagnosed with cervical cancer. **Purpose** The aim of the study was to determine the relationship between level of awareness and decision making for women of reproduction age to early cervical cancer screening. **Method** The type of research is descriptive correlation with cross sectional data collection using a questionnaire, the sample consists of 41 respondents of women of childbearing age, taken by purposive sampling. Data collection tools and methods used were questionnaires and processed by Pearson correlation test using SPSS 17. **Results** The results showed that the level of awareness of WUS with low awareness category was 29.3%, moderate awareness category was 63.4%, and high awareness category 7.3%. The decision making WUS conduct early examination of cervical cancer in the negative category 31.7% and the positive category 68.3%. The results of the analysis showed that there was a relationship between the level of awareness and the decision making of WUS to perform early cervical cancer examination ($r: 0.293$ $p=0.000$). **Conclusion** There is a relationship between the level of awareness and decision making WUS perform early cervical cancer examination.

Key word : Cervical cancer, awareness, decision maker

Pendahuluan

Data Globocan tahun 2018, di dunia terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian. Satu dari enam perempuan di dunia mengalami kejadian kanker dan satu dari sebelas perempuan meninggal karena kanker (Kemenkes, 2019). Deteksi dini kanker serviks merupakan upaya untuk pencegahan kejadian kanker servik. Hasil studi pendahuluan di kabupaten Sukoharjo menyebutkan pada tahun 2019 didapatkan data Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) usia 30-50 tahun 141.649 orang, jumlah yang diperiksa IVA 4.998 orang sekitar 3,53% dari WUS. Dengan hasil pemeriksaan positif terdapat 977 orang (19,5%), sedangkan kejadian kanker servik pada tahun 2019 terdapat 58 orang sebesar 5,9% dari

pemeriksaan positif. Sedang data dari Puskesmas Sukoharjo dari 14.294 WUS yang mengikuti deteksi dini sejumlah 458 orang dan dinyatakan tes IVA positif 118 orang (12%) dari kasus positif di Sukoharjo dan 3 orang dengan terdiagnosis kanker serviks (DKK Sukoharjo, 2019). Pengambilan keputusan (decision making) merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan (Desmita, 2009). Untuk pemecahan masalah perawatan kesehatannya atau membuat suatu keputusan, maka seseorang akan menjalani suatu proses. Proses pengambilan keputusan umumnya dilakukan dalam memilih suatu keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif sehingga terbentuk dalam suatu tindakan dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah pengambilan keputusan dalam melakukan pemeriksaan dini kanker serviks (Rivai, 2003). Menurut Siagian dalam Faraqi (2015) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Hasil penelitian Sahr dan Kusumaningrum (2018), yang menyebutkan bahwa seluruh WUS beranggapan bahwa kanker serviks merupakan penyakit yang memiliki dampak sangat serius. Dampak yang serius ini karena mereka meyakini bahwa penderita kanker serviks sama dengan divonis mati, pengobatannya sangat sulit dan membutuhkan waktu lama, serta biaya pengobatan yang mahal. Terdapat pengaruh persepsi keparahan penyakit atau gejala yang dirasakan dengan kemauan melakukan tes IVA.

Tujuan

Mengetahui hubungan tingkat kesadaran dengan pengambilan keputusan wanita usia subur melakukan pemeriksaan dini kanker serviks

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian adalah wanita usia subur di wilayah Puskesmas Sukoharjo. Pengambilan sampel diambil secara *purposive sampling* terdiri dari wanita usia subur sejumlah 41 responden dengan kriteria inklusi WUS usia 30 – 50 tahun, belum pernah melakukan pemeriksaan dini kanker serviks. Sebelum mengambil data dan responden menyatakan setuju, peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan penelitian ini, kemudian mengisi lembar persetujuan menjadi responden dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini tanpa ada unsur keterpaksaan. Instrumen dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner 20

pernyataan untuk tingkat kesadaran dan 5 pernyataan untuk keputusan, kemudian data ditabulasi dan dilakukan analisis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson* menggunakan SPSS 17. Sebelumnya telah dilakukan uji normalitas data menggunakan *uji kolmogorof smirnov* yang hasil data berdistribusi normal.

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Analisis univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Tingkat Kesadaran dan Keputusan

Kategori	Frekuensi (n)	%
Umur		
30-40	25	61
41-50	16	39
Pendidikan		
Sekolah Dasar	11	26
Sekolah Menengah	20	49
Pendidikan Tinggi	10	24
Pekerjaan		
Bekerja	27	66
Tidak bekerja	14	34
Tingkat Kesadaran		
Rendah	12	29.3
Sedang	26	63.4
Tinggi	3	7.3
Keputusan		
Positif	13	31.7
Negatif	28	68.3

Sumber : Data primer 2021

Usia responden berdasarkan Tabel 1 diketahui usia responden adalah 30-40 sebanyak 61%, usia 41-50 tahun sebanyak 39% Usia minimum responden 30 tahun dan maksimal 50 tahun. Rata-rata usia responden 30-40 tahun.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun ke atas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun. Rentang umur tersebut mempunyai risiko tinggi terkena kanker serviks yaitu terjadi pada kelompok wanita usia subur yang aktif seksual. Kelompok umur dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. menurut teori menyebutkan bahwa semakin umur seseorang semakin meningkat pengetahuan dan pengalamannya.

Pendidikan berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah yang mempunyai pendidikan dasar 26%, pendidikan menengah 49%, pendidikan tinggi 24%. Rata –rata responden memiliki pendidikan menengah.

Pekerjaan berdasarkan Tabel 1. diketahui jumlah yang bekerja 67%, tidak bekerja 33%. Rata-rata responden adalah wanita pekerja.

Tingkat kesadaran berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari tingkat kesadaran WUS dengan kategori kesadaran rendah sebanyak 29,3 %, kategori kesadaran sedang 63,4%, dan kategori kesadaran tinggi 7,3 %..

Keputusan responden berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari pengambilan keputusan responden positif sebanyak 68,3 %, sedangkan WUS yang mempunyai keputusan negatif sebanyak 31,7%.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kesadaran dengan Pengambilan Keputusan WUS Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks

		Kesadaran	Keputusan
Kesadaran	Pearson Correlation	1	.293
	Sig. (2-tailed)		.063
Keputusan	Pearson Correlation	.293	1
	Sig. (2-tailed)	.063	
N		41	41

Berdasarkan tabel 2 Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat kesadaran dengan pengambilan keputusan WUS melakukan pemeriksaan dinikanker serviks ($r: 0,293$ $p=0,063$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa responden belum melakukan pemeriksaan dini karena dipengaruhi oleh perasaan takut. Ketakutan responden karena faktor prosedur sebesar 14% dan 86 % takut ketahuan hasilnya yang bisa menyebabkan timbulnya masalah dikemudian hari. Faktor psikologis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengenali perasaan seseorang, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat serta mengambil tindakan (Lamb,2001). Faktor psikologis terdiri atasmotivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap. Upaya untuk mempertahankan kesehatan memerlukan adanya pengambilan keputusan yang tepat dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Pengambilan keputusan merupakan hasil dari sebuah pemikiran kritis yang ditujukan untuk menyelesaikan atau memecahkan sesuatu. Proses pengambilan keputusan umumnya dilakukan dalam memilih suatu keputusan yang terbaik dari sejumlah alternatif sehinggaterbentuk dalam suatu tindakan dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah pengambilan keputusan dalam melakukan pemeriksaan IVA (Rivai, 2003)(4). IVA salah satu metode deteksi dini terhadap kanker serviks. IVA merupakan

pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan asamasetat 3-5%. IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Aseat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Alat ini begitu sederhana sebabsaat pemeriksaan tidak perlu ke laboratorium (Goel et al, 2005). Selain IVA deteksi dini kanker serviks perempuan dapat melakukan pemeriksaan *pap smear*.

Pengambilan keputusan (decision) WUS (Wanita Usia Subur) untuk ikut serta dalam kunjungan deteksi dini kanker serviks yang dapat mencegah atau meminimalisir meningkatnya kejadian kanker serviks dan komplikasi yang menyertainya. Niat (intention) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks di dukung oleh adanya self efficacy, hambatan yang dirasakan dan benefits (manfaat) deteksi dini kanker serviks tersebut (Wei-Chen Tung, dkk, 2015)

Hasil penelitian didapatkan 60,9% wanita usia subur belum pernah melakukan pemeriksaandini kanker serviks dengan metode IVA, 45,6% pengetahuan rendah, 50% sikap negatif, 77,9% tidakmendapat dukungan suami, 38,8% tidak mendapat promosi kesehatan. Masih banyaknya WUS yang memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan dini kanker serviks disebabkan karena anggapan bahwa apabila dirinya sehat sehat saja sehingga selama belum ada keluhan tidak akan memeriksakan diri ke tenaga kesehatan. (Rikandi M. dan Rita N, 2018). Keputusan menurut Hasan (2004) adalah ketegasan terhadap solusi dan keputusan akan jawaban pertanyaan dari masalah yang dihadapinya atau pilihan pada suatu alternatif sebagai suatu pengakhiran yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah dan merupakan proses jawaban pertanyaan terhadap masalah yang dihadapi.

Ada beberapa faktor yang mendukung WUS (Wanita Usia Subur) melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan pulasan Asam asetat) yaitu: faktor pendidikan, faktor pengetahuan, dan dukungan keluarga. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap, namun salah satu faktor yang paling besar adalah pengetahuan. Pengetahuan dan sikap WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA sangat erat kaitannya untuk merubah perilaku dalam keikutsertaan WUS dalam pemeriksaan dini kanker serviks.

Perilaku tidak sehat perlu mendapatkan perhatian yang tinggi karena mempengaruhi kecenderungan berkembangnya penyakit kronis dan fatal, seperti hepatitis, kanker, dan AIDS (WHO dalam Sarafino, 2006). Seperti ketakutan melakukan pemeriksaan dini terhadap kanker Serviks pada wanita usia subur akan menyebabkan penemuan kasus kanker serviks seringkali

datang ke pelayanan kesehatan sudah pada stadium lanjut. Terdapat masalah lain dalam mengambil keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keengganan wanita diperiksa karena malu. Penyebab lainnya yaitu kerepotan, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan.

Dilihat dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden belum bersedia melakukan pemeriksaan dini dipengaruhi oleh perasaan takut. Ketakutan responden karena faktor prosedur sebesar 14% dan 86% takut ketahuan hasilnya yang bisa menyebabkan timbulnya masalah dikemudian hari.

Sikap yang kurang baik seperti tidak ingin melakukan pemeriksaan karena merasa sehat-sehat saja membuat WUS menolak untuk melakukan pemeriksaan. Beberapa WUS yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA mengaku tidak ingin melakukan pemeriksaan karena malu jika harus diperiksa organ intimnya oleh petugas kesehatan, menurut sebagian hal itu masih dianggap tabu untuk dilakukan. Usaha merubah sikap WUS dari negatif menjadi positif bukanlah hal yang mudah. Perlunya upaya promosi kesehatan terus menerus diberikan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker serviks, harapan yang ingin dicapai adalah WUS dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam bentuk perilaku hidup sehat diantaranya adalah meningkatkan kemauan WUS dalam hal pemeriksaan kesehatan. (Rikandi M. dan Rita N, 2018).

Hasil yang diperoleh dari faktor-faktor psikologis yaitu motivasi WUS karena adanya rasa ketertarikan dan keingintahuan, persepsi WUS dari pemilihan metode pemeriksaan dini kanker serviks dan perolehan informasi yang membuat WUS ingin melakukan atau tidak pemeriksaan dini kanker serviks, proses belajar WUS terhadap kasus yang diamati saat ini, dan WUS dapat menilai perkembangan kasus di masyarakat, kepercayaan dan sikap mengatakan bahwa WUS akan melakukan pemeriksaan dini kanker serviks. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan WUS malah menjadi takut untuk melakukan pemeriksaan dini kanker serviks.

Kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah. Faktor takut, malu dan dukungan keluarga yang rendah sebagai penyebabnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Dukungan keluarga kurang semakin rendah juga minatnya, jika dukungan keluarga cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik dukungan keluarga seseorang semakin tinggi juga

minat melakukan pemeriksaan IVA (Rahma dkk,2012). Cakupan deteksi dini di Indonesia kurang dari lima persen sehingga banyak kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut yang seringkali menyebabkan kematian, sehingga berbagai upaya pemerintah terus dilakukan untuk meningkatkan cakupan deteksi dini terhadap kanker serviks dengan meningkatkan kesadaran diri ibu untuk dapat mengambil keputusan yang positif.

Kesimpulan

Tingkat kesadaran WUS dengan kategori kesadaran rendah sebanyak 29,3 %, kategori kesadaran sedang 63,4%, dan kategori kesadaran tinggi 7,3 %. Pengambilan keputusan responden positif sebanyak 68,3 %, sedangkan WUS yang mempunyai keputusan negatif sebanyak 31,7%. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan $r: 0,293$ $p=0,063$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kesadaran dengan pengambilan keputusan WUS melakukan pemeriksaan dini kanker serviks. Perlunya penelitian lebih lanjut terkait keputusan wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan dini kanker serviks.

Daftar Pustaka

- DKK Sukoharjo. 2020. Data Kesehatan Dinas Kesehatan Sukoharjo tahun 2019.
- Desmita.2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Goel, A., Gandhi, G., Batra, S., Bhambhani,S., Zutshi, V., Sachdeva, P. 2005. Visual inspection of the cervix with acetic acid for cervical intraepithelial lesions. International Journal of Gynecology & Obstetrics, 88(1), 25-30
-

- Hasan, I. 2004. Teori Pengambilan Keputusan. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kemendes. 2019. Artikel Hari Kanker Sedunia 2019. 31 Januari. Retrieved from <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- L. A. Sahr, and T. A. I. Kusumaningrum, "Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat," Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, vol. 13, no. 2, pp. 114-128, Oct. 2018. <https://doi.org/10.14710/jpki.13.2.114-128>
- Nusawakan, A.W. Messakh, S.T, Jambormias S. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Penggunaan Layanan Kesehatan Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tawiri. Media Ilmu Kesehatan Vol 6 No. 2. <https://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/188>
- Rikandi M., Rita N. 2018. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=854566&val=13715&title=.](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=854566&val=13715&title=) Diunduh 5 Juni 2021
- Rivai, V. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi Kedua. Rajawali
- Siagian, Faraqi, Fahmi. 2015. Pengaruh Kelompok Referensi dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Jurusan Kedokteran Siswa Kelas XII IPA SMA N 1 Samarinda. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Vol. 4, No.1. Hal 731 – 740. Samarinda : Universitas Mulawarman
- Rahma, R A.. & Prabandari, F. 2011. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Jurnal Ilmiah Kebidanan. 3(1) : 1-14
- Sidabutar S. 2018. Model Keputusan Wanita Usia Subur Terhadap Niat Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Test Iva. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. Volume 9 Nomor 3 Juli 2018
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial interactions*. Fifth edition. USA. John Wiley & Son. Inc
- Wei-Chen Tung, Julie Smith-Gagen, Minggen Lu, Melanie Warfield. 2015. Application of the Transtheoretical Model to Cervical Cancer Screening in Latina Women, J Immigrant Minority Health, DOI 10.1007/s10903-015-0183-3
-